

Analisis jaringan komunikasi dalam kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya Kalirejo Lawang

Aisyiyah Hariani, Maria Apolonia Prakris, Kun Sila Ananda*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: kun.ananda.fis@um.ac.id

Paper received: 01-05-2022; revised: 10-05-2022; accepted: 27-05-2022

Abstract

The Empowered Women Entrepreneurs Association is a group consisting of women entrepreneurs in the Kalirejo Village area which is one of the groups that brings together women entrepreneurs. The purpose of the formation of this association group is to share information related to the business world. Meanwhile, the purpose of this research is to discuss how the communication network is formed in the group and then find out the most influential actors and the communication network formed in the Empowered Women Entrepreneurs Association. The research method used is quantitative then to analysis the data using the network analysis method. The results of this study explain that the communication network formed is a channel communication network. Then the communication that was formed at the Empowered Women Entrepreneur Association was motivated by the presence of the most influential actors and also generated seventy-six clicks with a high density.

Keywords: communication network analysis; actors; relations

Abstrak

Paguyuban Wirausaha Wanita berdaya merupakan kelompok yang terdiri dari para wirausaha wanita yang berada di daerah Kelurahan Kalirejo yang merupakan salah satu kelompok yang menghimpun para wirausahawan wanita tujuan dari dibentuknya kelompok paguyuban ini adalah untuk saling berbagi informasi berkaitan dengan dunia usaha. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah akan membahas tentang bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok kemudian mengetahui aktor yang paling berpengaruh dan jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kemudian untuk menganalisis data menggunakan metode analisis jaringan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk adalah jaringan komunikasi saluran. Kemudian komunikasi yang terbentuk pada Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya dilatarbelakangi dari adanya aktor yang paling berpengaruh dan juga menghasilkan tujuh puluh enam klik dengan kepadatan yang tinggi.

Kata kunci: analisis jaringan komunikasi; aktor; relasi

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain, dalam mendapatkan bantuan tersebut setiap individu harus melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal dasar yang dapat membentuk sebuah hubungan relasi dari seorang individu dengan individu lainnya, dengan melakukan komunikasi maka berbagai kebutuhan manusia akan dapat terpenuhi. Sehingga setiap individu pasti akan melakukan komunikasi dan menjalin relasi dengan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan. Dari adanya hubungan komunikasi yang terjadi antar manusia akan membentuk sebuah jaringan yang didasarkan dari berbagai kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan.

Komunikasi dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang telah disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat menimbulkan sebuah jaringan komunikasi. Proses yang terjadi dalam sebuah jaringan komunikasi adalah adanya informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, kemudian berlangsungnya proses penyampaian informasi dan diterima oleh komunikan, selanjutnya adalah berdampak pada terjadi hubungan timbal balik dari komunikator dan komunikan. Dari hubungan komunikasi yang dilakukan tersebut akan membentuk sebuah relasi kemudian berlanjut pada munculnya sebuah jaringan komunikasi yang dilakukan seorang individu yang dapat terkait dengan individu lain maupun kelompok lainnya. Dari munculnya jaringan komunikasi tersebut dapat semakin mempermudah untuk mendapatkan berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi (Rasyid et al., 2019)

Salah satu contoh proses komunikasi yang didalamnya mengandung sebuah struktur jaringan adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Dalam penelitian ini akan menggunakan kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya yang bertempat di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Kelompok tersebut merupakan kumpulan dari para wirausahawan wanita yang membentuk sebuah kelompok dengan tujuan untuk melakukan pertukaran berbagai informasi terkait dengan berbagai kegiatan kewirausahaan yang dapat digunakan sebagai upaya dalam memajukan berbagai produk yang telah diproduksi oleh para wirausaha wanita yang berada di Kalirejo. Kelompok ini juga memiliki pertemuan rutin untuk membahas berbagai proses usaha yang dimiliki. Selain itu dalam kelompok ini juga terdapat struktur kepengurusan sehingga dapat dijadikan sebagai aktor pembentuk jaringan komunikasi yang terdapat dalam kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya.

Dalam penelitian mengenai Analisis Jaringan Komunikasi Dalam Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya ini, dikaji dengan menggunakan teori Graf. Dalam teori Graf dijelaskan tentang jaringan sosial yang terbentuk dari sebuah titik simpul atau disebut dengan individu kemudian dari kumpulan simpul tersebut dapat membentuk sebuah kelompok yang terikat dalam suatu tipe relasi. Simpul yang dimaksud disini adalah aktor yang berperan penting dalam suatu jaringan, dan garis yang terbentuk adalah hubungan antara aktor (Sari & Dwiyanti, 2018). Adapun relasi yang terbentuk dalam jaringan komunikasi yang terjalin antara anggota-anggota dalam Paguyuban wirausaha wanita berdaya memiliki tujuan untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam kelompok dan berusaha menyukseskan program yang telah dibuat dalam kelompok paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya yang berada di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis jaringan komunikasi yang pernah dilakukan terkait dengan analisis jaringan komunikasi ini pernah dilakukan oleh Ellyta et al. (2019), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterhubungan dan keterbukaan petani dalam jaringan komunikasi yang terjalin dalam kelompok dan interaksinya keluar kelompok. Selain itu juga pengetahuan akan peran petani dalam kelompoknya menentukan seberapa besar peran mereka di dalam proses percepatan inovasi. Adanya keterbukaan antara anggota dalam kelompok tani juga berhubungan dengan pengetahuan, sedangkan keterbukaan antara anggota kelompok akan suatu informasi akan menghubungkan mereka memasarkan hasil tani jeruk yang mereka miliki.

Penelitian berikutnya pernah dilakukan oleh Kusumo dan Charina (2021), dalam penelitian ini mereka menemukan bahwa jaringan komunikasi yang terjadi pada agribisnis sayur organik di Kabupaten Bandung Barat memiliki struktur personal yang menyebar memusat. Pola menyebar dan terpusat ini terjadi karena masing-masing petani berada di daerah yang saling berjauhan dan kemampuan yang petani miliki dalam mengakses sumber informasi yang berbeda-beda. Petani sayur memiliki kapasitas yang tinggi dalam mengelolah usaha yang mereka miliki dan pada umumnya aktif dalam mencari informasi serta memasarkan produknya langsung ke pasar ritel yang modern. Sedangkan pada petani yang memiliki kapasitas sedang, mereka sering menjalin kontak dan relasi hanya seputar komunitasnya saja. Untuk sumber informasi dari para petani sayuran organik sendiri, berasal dari ketua kelompok dan bandar. Hal ini menunjukkan bahwa kelembanggaan, penguatan dan pengembangan jaringan komunikasi yang dimiliki oleh petani sayur organik, mendorong mereka untuk mencari dan memanfaatkan informasi yang ada sebagai upaya untuk mengembangkan usaha di bidang agribisnis sayur organik yang mereka miliki.

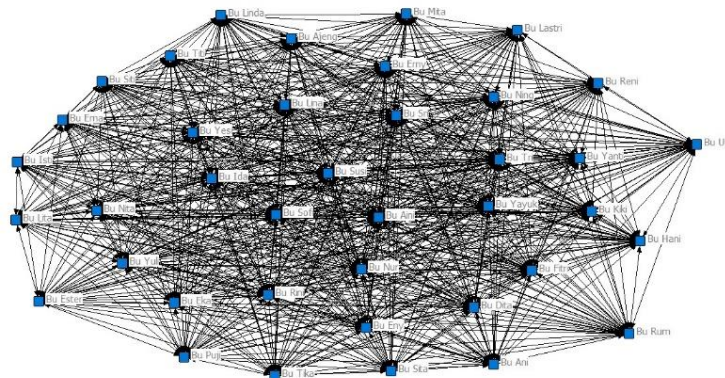
Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Sulistiawati dan Lubis (2015), dalam penelitiannya dia menemukan hasil analisis sosiometri jaringan komunikasi yang terjalin antara ke empat kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN di desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa kelompok wanita tani (KWT) sejahtera paling memusat dilihat dari peranannya sentral yang mereka miliki. Selanjutnya diikuti oleh kelompok tani mandiri satu, yang memiliki dua individu yang berperan aktif dalam kelompok dilihat dari banyaknya ikatan yang terbentuk diantara anggota lainnya. Sedangkan dua anggota kelompok mandiri satu yang terisolasi karena sudah tidak menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok karena mereka menganggap bahwa mereka sudah tidak memiliki kepentingan dengan anggota kelompok tani dan tidak lagi menggarap lahan pertanian dan beralih menjadi buruh bangunan sedangkan kelompok tani mandiri dua memiliki jumlah isolasi paling banyak yaitu lima orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penelitian analisis jaringan komunikasi maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai analisis jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya dengan tujuan untuk mengetahui pola struktur jaringan yang terbentuk, mengetahui aktor sentral dan relasinya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis jaringan. Metode analisis jaringan merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan sebuah struktur jaringan, dan memaparkan hubungan antar aktor (Kriyantono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya yang bertempat di daerah Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu data primer yang didapatkan langsung ketika melakukan pencarian data kepada aktor yang diteliti, kemudian untuk data *sekunder* didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan administrasi keanggotaan paguyuban. Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sampel bola salju (*snowball sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada para rekomendasi responden yang telah diberikan oleh responden sebelumnya. Kemudian untuk analisis data menggunakan aplikasi *Ucinet Ver 6*.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Sociogram Jaringan Komunikasi Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya

Gambar diatas merupakan sociogram dari hubungan jaringan komunikasi yang terbentuk dalam paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa jaringan yang terbentuk merupakan jaringan komunikasi saluran hal tersebut menandakan bahwa setiap aktor saling melakukan hubungan komunikasi timbal balik. Sehingga jaringan komunikasi yang terbentuk tidak hanya berpusat pada satu aktor namun setiap aktor memiliki hak untuk melakukan komunikasi dengan aktor lainnya. Sesuai dengan teori graf bahwa sebuah jaringan komunikasi tersebut dari adanya simpul atau individu yang melakukan hubungan komunikasi dengan individu lainnya, pada gambar diatas merupakan gambaran terkait sociogram yang didasarkan pada jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok paguyuba. Kemudian tanada kotak berwarna biru merupakan gambaran simpul atau individu yang melakukan komunikasi, selanjutnya sesuai dengan teori Graf yang menyebutkan garis yang terhubung merupakan hubungan komunikasi yang dapat membentuk sebuah relasi dalam sebuah hubungan komunikasi yang dapat terbentuk dari seorang aktor yang berpengaruh dalam sebuah jaringan komunikasi. Gambar jaringan komunikasi diatas diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi *Ucinet 6*, selain itu aplikasi tersebut juga digunakan dalam melakukan analisis terhadap tingkat kepopuleran aktor dalam kelompok paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya, maka diperoleh hasil mengenai tingkat kepopuleran aktor atau sentralitas aktor dapat terlihat dari Gambar 1.

Data Gambar 1 menunjukkan bahwa relasi antar aktor mempunyai hubungan timbal balik yang dapat dilihat dari *outdegree* dan *indegree*. *Outdegree* merupakan aktor yang menjadi subyek ketika melakukan interaksi dengan aktor lain untuk mencari informasi, mengumpulkan informasi dan menyampaikan informasi. Sedangkan *indegree* merupakan aktor yang berperan sebagai obyek yang merupakan pemberi dan penerima informasi yang disampaikan oleh aktor suyek. Pada penelitian ini yang menjadi aktor *indegree* tertinggi adalah aktor dengan nama Bu Rini yang melakukan hubungan dengan sesama anggota Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya sebanyak 24 aktor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bu Rini sebagai aktor yang memiliki tingkat kepopuleran tertinggi dalam jaringan komunikasi pada Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya. Kepopuleran Bu Rini sebagai aktor yang memiliki tingkat kepopuleran tertinggi tersebut dipengaruhi dari jabatan yang beliau duduki yaitu sebagai ibu lurah Kelurahan Kalirejo sehingga Bu Rini merupakan aktor yang banyak memeberikan berbagai informasi kepada anggota paguyuban, selain itu juga karena jabatan tersebut menyebabkan beliau juga sering melakukan interaksi dengan anggota lain diluar acara yang

membahas mengenai kegiatan paguyuban. Faktor lain yaitu sebelumnya beliau merupakan guru TK selama 30 tahun di daerah Kalirejo sehingga beliau mudah dikenali oleh berbagai aktor baik dalam kelompok paguyuban maupun dari luar kelompok paguyuban. Sehingga dari tingkat kepopuleran tertinggi maka Bu Rini memiliki peran dalam melakukan penyebaran informasi seperti kegiatan seminar, berbagai pengumuman dari pemerintah, dan juga kegiatan pameran UMKM. Dari kepopuleran beliau sehingga dengan mudah untuk melakukan hubungan interaksi dengan aktor lainnya. Sedangkan untuk aktor yang memiliki nilai indegree terendah adalah Bu Fitri, hal ini menandakan bahwa aktor tersebut memiliki hubungan interaksi dengan aktor lain yang paling sedikit, walaupun memiliki nilai hubungan yang paling sedikit beliau tetap melakukan komunikasi dengan anggota paguyuban lainnya. Faktor yang menyebabkan aktor Bu Fitri memiliki tingkat kepopuleran terendah adalah karena beliau merupakan anggota baru dan pendatang dari luar daerah Kalirejo, sehingga masih banyak anggota lain yang belum mengenal.

		1	2	3	4
		OutDegree	InDegree	NrmOutDeg	NrmInDeg
1	Bu Rini	24.000	24.000	63.158	63.158
2	Bu Aini	22.000	21.000	57.895	55.263
3	Bu Susi	22.000	22.000	57.895	57.895
4	Bu Umi	21.000	21.000	55.263	55.263
5	Bu Tri	21.000	21.000	55.263	55.263
6	Bu Yesi	21.000	20.000	55.263	52.632
7	Bu Yanti	21.000	21.000	55.263	55.263
8	Bu Ajeng	21.000	20.000	55.263	52.632
9	Bu Erni	20.000	22.000	52.632	57.895
10	Bu Ema	20.000	20.000	52.632	52.632
11	Bu Ani	19.000	19.000	50.000	50.000
12	Bu Sri	19.000	16.000	50.000	42.105
13	Bu Ning	19.000	17.000	50.000	44.737
14	Bu Eka	19.000	19.000	50.000	50.000
15	Bu Nur	19.000	19.000	50.000	50.000
16	Bu Reni	19.000	18.000	50.000	47.368
17	Bu Siti	19.000	17.000	50.000	44.737
18	Bu Yuli	18.000	18.000	47.368	47.368
19	Bu Eny	18.000	17.000	47.368	44.737
20	Bu Nita	18.000	18.000	47.368	47.368
21	Bu Mita	18.000	16.000	47.368	42.105
22	Bu Yayuk	18.000	17.000	47.368	44.737
23	Bu Tika	18.000	18.000	47.368	47.368
24	Bu Kiki	18.000	18.000	47.368	47.368
25	Bu Lita	17.000	17.000	44.737	44.737
26	Bu Lina	17.000	16.000	44.737	42.105
27	Bu Sita	17.000	16.000	44.737	42.105
28	Bu Hani	17.000	17.000	44.737	44.737
29	Bu Dita	17.000	18.000	44.737	44.368
30	Bu Ida	17.000	17.000	44.737	39.474
31	Bu Isti	16.000	15.000	42.105	42.105
32	Bu Sofi	16.000	16.000	42.105	42.105
33	Bu Puji	16.000	14.000	42.105	36.842
34	Bu Linda	15.000	15.000	39.474	39.474
35	Bu Ester	15.000	12.000	39.474	31.573
36	Bu Lastri	14.000	14.000	36.842	36.842
37	Bu Titi	14.000	14.000	36.842	36.842
38	Bu Rum	14.000	12.000	36.842	31.579
39	Bu Fitri	12.000	12.000	31.579	31.579

Gambar 1. Hasil Analisis terhadap Tingkat Kepopuleran Aktor dengan Aplikasi Ucinet 6

Keterkaitan dengan teori Graf dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah dalam teori Graf disebutkan bahwa sebuah jaringan komunikasi dapat terbentuk dari adanya aktor yang berpengaruh dalam membuka sebuah hubungan atau menjalin sebuah relasi, dan aktor tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi aktor lain sehingga dapat menjadi aktor utama yang berperan dalam membangun sebuah jaringan komunikasi dan hal tersebut telah

dilakukan oleh aktor Bu Rini yaitu sebagai aktor yang memiliki kepopeluran paling tinggi dalam sebuah jaringan komunikasi dikarenakan beliau merupakan individu yang memiliki pengaruh besar dalam jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok.

		1	2	3	4	5	6
		OutFr eeClo	InFre eClo	OutVa lClo	InVal Clo	OutRe cipCl o	InRec ipClo
1	Bu Rini	0.667	0.679	0.750	0.763	0.750	0.763
2	Bu Aini	0.731	0.644	0.816	0.724	0.816	0.724
3	Bu Susi	0.667	0.667	0.750	0.750	0.750	0.750
4	Bu Umi	0.623	0.667	0.697	0.750	0.697	0.750
5	Bu Tri	0.644	0.644	0.724	0.724	0.724	0.724
6	Bu Yesi	0.623	0.679	0.697	0.763	0.697	0.763
7	Bu Yanti	0.655	0.667	0.737	0.750	0.737	0.750
8	Bu Ajeng	0.633	0.623	0.711	0.697	0.711	0.697
9	Bu Erny	0.644	0.667	0.724	0.750	0.724	0.750
10	Bu Ema	0.655	0.644	0.737	0.724	0.737	0.724
11	Bu Any	0.644	0.644	0.724	0.724	0.724	0.724
12	Bu Sri	0.667	0.644	0.750	0.724	0.750	0.724
13	Bu Ning	0.655	0.655	0.737	0.737	0.737	0.737
14	Bu Eka	0.691	0.644	0.776	0.724	0.776	0.724
15	Bu Nur	0.667	0.655	0.750	0.737	0.750	0.737
16	Bu Reni	0.691	0.655	0.776	0.737	0.776	0.737
17	Bu Siti	0.655	0.655	0.737	0.737	0.737	0.737
18	Bu Yuli	0.644	0.667	0.724	0.750	0.724	0.750
19	Bu Eny	0.667	0.679	0.750	0.763	0.750	0.763
20	Bu Nita	0.594	0.655	0.658	0.737	0.658	0.737
21	Bu Mita	0.679	0.644	0.763	0.724	0.763	0.724
22	Bu Yayuk	0.644	0.644	0.724	0.724	0.724	0.724
23	Bu Tika	0.655	0.655	0.737	0.737	0.737	0.737
24	Bu Kiki	0.644	0.679	0.724	0.763	0.724	0.763
25	Bu Lita	0.667	0.644	0.750	0.724	0.750	0.724
26	Bu Lina	0.613	0.679	0.684	0.763	0.684	0.763
27	Bu Sita	0.704	0.633	0.789	0.711	0.789	0.711
28	Bu Hani	0.667	0.644	0.750	0.724	0.750	0.724
29	Bu Dita	0.633	0.667	0.711	0.750	0.711	0.750
30	Bu Ida	0.655	0.644	0.737	0.724	0.737	0.724
31	Bu Isti	0.704	0.633	0.789	0.711	0.789	0.711
32	Bu Sofi	0.613	0.691	0.684	0.776	0.684	0.776
33	Bu Puji	0.633	0.679	0.711	0.763	0.711	0.763
34	Bu Linda	0.679	0.655	0.763	0.737	0.763	0.737
35	Bu Ester	0.655	0.644	0.737	0.724	0.737	0.724
36	Bu Lastri	0.691	0.655	0.776	0.737	0.776	0.737
37	Bu Titi	0.613	0.655	0.684	0.737	0.684	0.737
38	Bu Rum	0.691	0.644	0.776	0.724	0.776	0.724
39	Bu Fitri	0.691	0.691	0.776	0.776	0.776	0.776

Gambar 2. Hasil Analisis terhadap Sentralitas Kedekatan dengan Aplikasi Ucinet 6

Gambar 2 merupakan hasil analisis mengenai sentralitas kedekatan setiap aktor dengan aktor lain dalam membentuk sebuah jaringan komunikasi. Kedekatan tersebut diketahui dengan melihat kolom *inclose* merupakan angka yang menunjukkan kedekatan seorang aktor bersama dengan aktor lain dalam hubungan jaringan komunikasi. Kedekatan antar aktor dapat dilihat dari jika nilai mendekati angka satu maka kedekatan antar aktor rendah sedangkan jika aktor memiliki nilai *inclose* menjauhi angka satu maka aktor tersebut merupakan aktor yang memiliki kedekatan tinggi dengan aktor lainnya semakin tinggi nilai *inclose* maka kedekatannya semakin rendah, namun jika nilai *inclose* semakin rendah maka kedekatan antar aktor semakin tinggi. Berdasarkan tabel tersebut maka aktor Bu Ajeng memiliki kedekatan tertinggi dengan aktor lain dikarenakan dalam data tersebut bahwa aktor dengan nama Bu Nita memiliki nilai sentralitas terendah yaitu 0,594 nilai tersebut merupakan nilai

yang paling jauh mendekati satu sehingga dapat dikatakan bahwa aktor Bu Nita memiliki kedekatan tertinggi dengan aktor lainnya, dari adanya perolehan tersebut diketahui bahwa faktor Bu Nita merupakan aktor yang memiliki jabatan sebagai ketua divisi humas dalam kelompok paguyuban sehingga sering melakukan hubungan komunikasi dengan anggota paguyuban lainnya, dalam melakukan sebuah hubungan komunikasi membahas mengenai berbagai acara yang akan diadakan oleh kelompok paguyuban dan pembahasan mengenai pengumpulan aspirasi anggota lainnya. Sedangkan untuk aktor Bu Aini merupakan aktor yang memiliki kedekatan antar aktor paling rendah dikarenakan nilai *inclose* yang diperoleh adalah 0,691 merupakan nilai tertinggi dari tabel *inclose* dan yang paling mendekati angka satu. Aktor Bu Fitri dapat diketahui dari data sebelumnya merupakan anggota baru dari paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya sehingga masih belum mengenal dengan anggota lainnya sehingga memiliki kedekatan antar aktor yang rendah.

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
1	Bu Rini	27.356	1.946
2	Bu Aini	26.349	1.874
22	Bu Yayuk	26.249	1.867
16	Bu Reni	24.092	1.714
19	Bu Nur	23.471	1.669
9	Bu Erni	22.358	1.590
3	Bu Susi	22.258	1.583
20	Bu Nita	21.862	1.555
24	Bu Kiki	21.565	1.534
31	Bu Sofi	21.509	1.530

Gambar 3. Hasil Analisis terhadap Sentralitas Keperantaraan dengan Aplikasi Ucinet 6

Gambar 3 merupakan hasil analisis dari sentralitas keperantaraan yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai posisi aktor sebagai perantara antara satu aktor dengan aktor lainnya dalam sebuah hubungan jaringan komunikasi. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa aktor Bu Rini mendapatkan nilai tertinggi yaitu 1.946 maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa aktor yang akan melakukan hubungan komunikasi dengan aktor lain akan melakukan hubungan juga dengan Bu Rini sebagai penghubung antar aktor. Hal tersebut dapat terjadi karena Bu Rini merupakan individu yang dianggap sebagai aktor yang memiliki pengaruh besar dalam paguyuban dikarenakan beliau sebagai ibu lurah dan juga banyak dikenal sebagai masyarakat daerah Kalirejo.

Gambar 4 merupakan analisis untuk mengetahui *eigenvector*. *Eigenvector* merupakan gambaran mengenai aktor yang memiliki keterkaitan hubungan dengan aktor lainnya. Pada hasil penelitian ini maka diperoleh aktor Bu Rini memiliki nilai tertinggi yang memiliki arti bahwa Bu Rini merupakan aktor yang memiliki keterkaitan dengan aktor lain yang paling tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa setiap aktor yang akan melakukan hubungan komunikasi dengan aktor lain banyak yang melibatkan Bu Rini dalam komunikasi tersebut. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena Bu Rini dianggap sebagai aktor yang memiliki banyak informasi dan dapat menghubungkan antar aktor lain untuk melakukan pertukaran informasi. Selain itu Bu Rini merupakan tokoh yang dijadikan sebagai penasehat dalam kelompok paguyuban sehingga sering melakukan komunikasi dengan pengurus inti maupun melakukan hubungan komunikasi dengan anggota dari kelompok paguyuban.

		1
		Eigenvec

1	Bu Rini	0.191
2	Bu Ani	0.157
3	Bu Susi	0.157
4	Bu Umi	0.140
5	Bu Tri	0.164
6	Bu Yesi	0.169
7	Bu Yanti	0.157
8	Bu Ajeng	0.151
9	Bu Erny	0.150
10	Bu Ema	0.147
11	Bu Any	0.144
12	Bu Sri	0.156
13	Bu Ning	0.169
14	Bu Eka	0.158
15	Bu Nur	0.180
16	Bu Reni	0.162
17	Bu Siti	0.145
18	Bu Yuli	0.159
19	Bu Eny	0.181

Gambar 4. Hasil Analisis terhadap Sentralitas *Eigenvector* dengan Aplikasi *Ucinet 6*

Kemudian aktor yang kedua yang memiliki tingkat keterkaitan dengan aktor lain yang tertinggi adalah aktor Bu Eny beliau juga merupakan penasehat dari kelompok paguyuban dikarenakan pada periode sebelumnya beliau menduduki jabatan sebagai ketua kelompok paguyuban sehingga sampai saat ini beliau masih tetap menjadi bagian dari kelompok paguyuban dikarenakan dari adanya pengalaman-pengalaman yang pernah diceritakan untuk membangun sebuah usaha yang sukses. Maka Bu Eny sering dihadirkan sebagai pembicara ketika diadakan sebuah pertemuan untuk para anggota paguyuban.

1: Bu Rini Bu Eny Bu Sri Bu Kiki	41: Bu Nita Bu Tri Bu Yuli
2: Bu Rini Bu Eny Bu Kiki Bu Yesi	42: Bu Linda Bu Nita Bu Yanti
3: Bu Rini Bu Linda Bu Eny	43: Bu Nita Bu Yuli Bu Umi
4: Bu Rini Bu Siti Bu Linda	44: Bu Tri Bu Yuli Bu Ema
5: Bu Rini Bu Siti Bu Eka	45: Bu Tri Bu Yuli Bu Sita
6: Bu Rini Bu Siti Bu Rum	46: Bu Tri Bu Yanti Bu Erny
7: Bu Rini Bu Erny Bu Lastri	47: Bu Eny Bu Tri Bu Ema
8: Bu Rini Bu Lita Bu Lastri	48: Bu Tri Bu Erny Bu Lastri
9: Bu Rini Bu Lastri Bu Kiki	49: Bu Tri Bu Lastri Bu Susi
10: Bu Ani Bu Tika Bu Yul	50: Bu Tri Bu Sita Bu Susi
11: Bu Ani Bu Yuli Bu Sita	51: Bu Tri Bu Ema Bu Yayuk
12: Bu Ani Bu Sri Bu Dita	52: Bu Yanti Bu Nur Bu Puji
13: Bu Ani Bu Sita Bu Susi	53: Bu Yanti Bu Nur Bu Puji
14: Bu Lina Bu Tika Bu Yuli	54: Bu Linda Bu Yanti Bu Nur
15: Bu Lina Bu Tika Bu Yayuk	55: Bu Yanti Bu Erny Bu Puji
16: Bu Siti Bu Lina Bu Rum	56: Bu Yanti Bu Dita Bu Puji
17: Bu Lina Bu Yuli Bu Fitri	57: Bu Yanti Bu Dita Bu Aini
18: Bu Ester Bu Reni Bu Ning	58: Bu Yanti Bu Kiki Bu Yesi
19: Bu Ester Bu Tika Bu Ning	59: Bu Yanti Bu Aini Bu Yesi
20: Bu Ester Bu Ning Bu Aini	60: Bu Yuli Bu Sita Bu Fitri
21: Bu Ester Bu Tika Bu Umi	61: Bu Yuli Bu Sita Bu Nur
22: Bu Ester Bu Aini Bu Umi	62: Bu Reni Bu Fitri Bu Ning
23: Bu Tika Bu Yuli Bu Lastri	63: Bu Dita Bu Aini Bu Isti
24: Bu Tika Bu Yayuk Bu Umi	64: Bu Sri Bu Dita Bu Isti
25: Bu Tika Bu Hani Bu Umi	65: Bu Siti Bu Linda Bu Mita
26: Bu Tika Bu Tri Bu Yuli	66: Bu Siti Bu Mita Bu Susi
27: Bu Tika Bu Tri Bu Yayuk	67: Bu Linda Bu Eny Bu Mita
28: Bu Hani Bu Nita Bu Umi	68: Bu Mita Bu Susi Bu Ajeng
29: Bu Siti Bu Hani Bu Susi	69: Bu Eny Bu Sri Bu Nur Bu Kiki
30: Bu Siti Bu Hani Bu Rum	70: Bu Linda Bu Eny Bu Nur
31: Bu Hani Bu Ajeng Bu Umi	71: Bu Ning Bu Puji Bu Titi
32: Bu Siti Bu Linda Bu Ida	72: Bu Aini Bu Isti Bu Yesi
33: Bu Siti Bu Ida Bu Ning	73: Bu Eny Bu Sri Bu Kiki Bu Isti
34: Bu Ida Bu Lita Bu Yayuk	74: Bu Eny Bu Kiki Bu Isti Bu Yesi
39: Bu Ida Bu Ning Bu Puji	75: Bu Linda Bu Eny Bu Ema
40: Bu Nita Bu Tri Bu Yanti	76: Bu Sri Bu Kiki Bu Aiene

Gambar 5. Hasil Analisis terhadap Klik yang Terbentuk dari Hubungan Jaringan Komunikasi

Hasil Analisis menunjukkan terdapat 76 klik yang terbentuk dari hubungan jaringan komunikasi pada paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya dengan rata-rata dalam setiap klik terdapat tiga orang dalam setiap aktor. Klik terbanyak didapatkan oleh aktor Bu Rini terdapat empat aktor dalam satu klik yang menjalin hubungan komunikasi. Bu Rini dapat menjalin hubungan komunikasi dengan banyak aktor dikarenakan faktor kepopuleran sebagai ibu lurah dan dianggap sebagai aktor yang terpercaya dalam memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kemajuan paguyuban. Kemudian aktor Bu Ester dan Bu Yanti juga mendapatkan klik atau jaringan komunikasi yang tertinggi kedua, berdasarkan hal tersebut kedua aktor merupakan pengurus inti dari paguyuban yaitu sebagai sekretaris dan bendahara sehingga hampir setiap anggota paguyuban melakukan komunikasi dengan kedua aktor tersebut berkaitan dengan urusan administrasi seperti pembayaran iuran dan pemberian berbagai informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan dalam paguyuban.

Dengan ditemukan banyak klik yang tersedia maka menandakan hubungan relasi yang terbentuk dalam jaringan komunikasi kelompok paguyuban ini terjalin sangat dekat dan kuat dikarenakan hampir seluruh anggotanya melakukan hubungan komunikasi dengan anggota lainnya.

	1	2	3
	Density	No. of Ties	Avg Degree
	-----	-----	-----
1 Wirausaha	0.476	706	18.103

Gambar 6. Hasil Analisis Kepadatan

Dari hasil analisis maka dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pada Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya memiliki kepadatan yang tinggi dengan nilai 0.476 hal tersebut diperoleh karena pada kelompok paguyuban ini sering mengadakan pertemuan rutin, kemudian ketika masa pandemi dalam kelompok ini semakin intens karena saling berbagai informasi melalui grup WhatsApp mulai dari informasi mengenai kegiatan webinar, pameran UMKM, dan saling mempromosikan barang yang mereka jual. Selain itu dalam kelompok paguyuban ini juga memiliki program untuk melakukan study wisata ke berbagai produk yang mendukung jalannya UMKM. Walaupun dalam masa pandemi ini kegiatan pertemuan tetap dilaksanakan walaupun dengan pembatasan tertentu, justru antar aktor saling bertukar informasi mengenai tempat berjualan baik secara *online* maupun *offline*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis jaringan komunikasi pada kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya dapat disimpulkan bahwa terdapat aktor yang paling populer yaitu Bu Rini hasil tersebut diketahui dari perhitungan degree centrality dari hasil perhitungan tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi kepopuleran Bu Rini sesuai dengan jabatan yang didudukinya sebagai Ibu lurah Kelurahan Kalirejo dan dikenal sebagai guru yang sudah mengajar puluhan tahun di salah satu sekolah di Kalirejo, selain itu aktor Bu Rini juga mendapatkan nilai tertinggi dalam keterikatan antar aktor yang didapatkan dari hasil perhitungan *Eigenvector* dan *Cliques*. Kemudian dari keseluruhan hubungan komunikasi kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita berdaya memiliki hubungan kepadatan

antar aktor yang tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa kelompok ini memiliki hubungan yang erat dari setiap aktor hal tersebut dikarenakan seluruh aktor menjalin komunikasi dengan aktor lain dan kelompok ini sering mengadakan pertemuan secara rutin dan aktif dalam berbagai grup media sosial.

Daftar Rujukan

- Ellyta, E., Mustakim, U., & Rizieq, R. (2019). Pengembangan Adopsi Inovasi Melalui Jaringan Komunikasi. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 44(1), 83. <https://doi.org/10.31602/zmip.v44i1.1667>
- Fikri, M., Rahmanto, A., & Suparno, B. A. (2020). Jaringan Komunikasi tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum tahun 2019 di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 194-207.
- Kim, J., & Hastak, M. (2018). Social network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster. *International Journal of Information Management*, 38(1), 86-96.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis: Riset komunikasi*. Kencana.
- Kusumo, R. A. B., & Charina, A. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi pada Agribisnis Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 206-217.
- Prochnow, T., Delgado, H., Patterson, M. S., & Meyer, M. R. U. (2020). Social network analysis in child and adolescent physical activity research: a systematic literature review. *Journal of Physical Activity and Health*, 17(2), 250-260.
- Rasyid, E., Partini, P., Haryadi, F. T., & Zulfikar, A. (2019). Jaringan komunikasi dalam pengelolaan perencanaan program penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.19574>
- Sari, M. R., & Dwiyantri, K. T. (2018). Teori Graf Dalam Analisis Jejaring Sosial: Hubungan Aktor Utama Dengan Pengguna Internal Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 21-35.
- Sulistawati, A., & Lubis, D. P. (2015). Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i2.9415>
- Tabassum, S., Pereira, F. S., Fernandes, S., & Gama, J. (2018). Social network analysis: An overview. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery*, 8(5), e1256.
- Zusrony, E., Purnomo, H. D., & Prasetyo, S. Y. J. (2019). Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis Pada Perusahaan Multifinance. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 145-158.